

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

KETAHANAN USAHA (*BUSINESS RESILIENCE*) UMKM DI KOTA MANADO
PADA MASA PASCA-PANDEMI COVID-19

Regina Trifena Saerang, Emilia Margareth Gunawan, Shinta Jeanette Camelia Wangke
Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Keywords:

Business Resilience, Entrepreneurial Characteristics, Technological Capabilities, Government Support, MSME

Kata Kunci:

Ketahanan Usaha, Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi, Dukungan Pemerintah, UMKM

Corresponding author:

Regina Trifena Saerang
regina.saerang@unsrat.ac.id

Abstract.

MSMEs, which play an important role in the Indonesian economy, cannot be avoided from the serious impact of the COVID-19 pandemic. As a result of the decline in production and trade values, a number of workers lost their jobs. In times of crisis, many businesses have to close down as a result of restrictions in the social and economic fields. But apart from that, there are also many MSMEs that can survive and are able to get through the pandemic. Therefore, the phenomenon of business resilience is important to study and research. The aim of this research is to look at the factors that influence the resilience of a business. The focus of the research is on businesses in the MSME classification, especially in Manado City. The sampling technique is purposive sampling by determining the criteria for respondents who are MSMEs in Manado City, who have been running a business for more than 4 years. In this study, the sample size was 63 respondents. The results of this research found that Entrepreneurial Characteristics and Technological Capabilities have a significant effect on Business Resilience, while Government Support has an insignificant effect on MSME Business Resilience in Manado City in the post-pandemic period.

Abstrak.

UMKM yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia tak terhindarkan dari dampak serius oleh pandemi COVID-19. Akibat turunnya jumlah produksi dan nilai perdagangan, sejumlah pekerja yang kehilangan pekerjaannya. Dalam masa krisis, banyak usaha yang harus gulung tikar sebagai dampak dari pembatasan di bidang sosial dan ekonomi. Namun terlepas dari itu, banyak juga UMKM yang dapat bertahan dan mampu melewati masa pandemi. Oleh sebab itu, fenomena ketahanan usaha ini penting untuk dikaji dan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan suatu bisnis. Fokus penelitian adalah pada usaha dalam klasifikasi UMKM khususnya di Kota Manado. Teknik pengambilan sampel bersifat purposive sampling dengan menetapkan kriteria responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Manado, yang telah menjalankan bisnis selama lebih dari 4 tahun. Pada studi ini, besarnya sampel sebanyak 63 responden. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Karakteristik Wirausaha dan Kapabilitas Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha, sedangkan Dukungan Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado pada masa pasca-pandemi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, lebih dari 99% unit usaha yang ada dapat digolongkan sebagai UMKM, sebagian besar (98%) adalah usaha mikro. Kelompok usaha ini menyumbangkan sekitar 61% dari PDB Indonesia, sebagian besar datang dari usaha mikro (37%) dan menengah (14%). Sebanyak 97% dari jumlah total tenaga kerja Indonesia juga bekerja di kelompok usaha ini, di mana usaha mikro mempekerjakan hampir 90% (Damuri et al., 2020).

Menurut Febrantara (2020) dan OECD (2020) seperti dikutip (Suryani, 2021), dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi supply, dengan adanya pandemi COVID-19, banyak UMKM yang mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan menerapkan kebijakan *social-distancing*. Kedua, karena hal ini berdampak pada keengganan masyarakat untuk bekerja selama pandemi COVID-19 masih ada, dari sisi permintaan, berkurangnya permintaan barang dan jasa menyebabkan UMKM tidak dapat berfungsi secara maksimal sehingga berdampak pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UMKM tidak mampu membayar upah pekerja. Dalam kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak (Suryani, 2021).

Melemahnya perekonomian akibat pemberlakuan pembatasan kegiatan menyebabkan banyak UMKM yang tidak mampu lagi menjalankan usahanya, bahkan sulit menjaga kelangsungan usahanya. Dukungan yang komprehensif diperlukan untuk membantu UMKM memulai kembali usahanya di masa transisi dan pemulihan ekonomi, serta dalam persiapan memasuki era baru pasca COVID-19. Ketahanan bisnis merupakan kemampuan adaptif yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menghadapi suatu peristiwa yang sedang terjadi (Supardi dan Hadi, 2020). Ketahanan usaha UMKM dapat diartikan sebagai kemampuan usaha UMKM untuk bertahan dan tumbuh dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk masa krisis. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan UMKM yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan usaha UMKM dalam menghadapi masa krisis, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi & UKM Daerah Provinsi Sulawesi Utara, di SULUT sendiri terdapat sejumlah UMKM sebanyak; usaha mikro 385,212, usaha kecil 24,901, dan usaha menengah 12,915 pelaku usaha, yang sudah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah. Banyak studi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM pun telah dilakukan oleh beberapa pihak. Namun hampir belum ditemukan penelitian dengan kajian cakupan lokasi penelitian di Provinsi Sulawesi Utara, terlebih khusus di Kota Manado. Oleh karena itu, tim peneliti ingin mengkaji ketahanan usaha atau resiliensi bisnis pada UMKM yang berada di Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Karakteristik Wirausaha terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.
2. Kapabilitas Teknologi terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.
3. Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.
4. Secara simultan; Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan Usaha

Ketahanan usaha (*business resilience*) merupakan kemampuan adaptif yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menghadapi suatu peristiwa yang sedang terjadi (Supardi dan Hadi, 2020). Ketahanan usaha merupakan kemampuan organisasi yang utama dalam keberlanjutan usaha dengan lingkungan yang bergejolak. Organisasi perusahaan dituntut untuk tangguh dan mampu melakukan kegiatan inovatif kepada pasar melalui perubahan dan perbaikan yang terus menerus (Ates et al, 2011). Ketahanan dibagi menjadi 2 yaitu *organizational resilience* dan *MSME resilience*. *Organizational resilience* untuk mengetahui kemampuan organisasi. perusahaan dalam mengenali dan menangkap peluang dan *MSME resilience* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ancaman dari luar atau eksternal secara signifikan (Branicki et al, 2017).

Karakteristik Wirausaha

Karakteristik Wirausaha merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral. (Setyawati, 2013) mengemukakan bahwa kinerja UKM didukung oleh Karakteristik Wirausaha yang dimiliki oleh pengusaha. Semua itu merupakan hakekat dari Wirausaha yang harus ada pada UKM. Karakteristik Wirausaha merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral.

Kapabilitas Teknologi

Kapabilitas atau kemampuan teknologi merupakan kemampuan dalam organisasi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan untuk proses dan produk yang unggul serta meningkatkan kinerja organisasi (Salisu dan Bakar, 2019). Kemampuan teknologi harus dimiliki perusahaan sebagai ciri berbeda dibanding dengan perusahaan lain dalam alat yang digunakan apakah alat tua ataukah yang modern dan sudah sangat dikenal kehandalannya dikalangan pelanggan untuk menciptakan dan memperkenalkan produk ke para pelanggan (Anggoro, 2016).

Dukungan Pemerintah

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untukantisipasi dan penurunan jumlah korban COVID- 19 di Indonesia mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah di tingkat paling rendah yaitu RT/RW (Sidik et al., 2020). Berbagai kebijakan digagas oleh pemerintah sebagai upaya antisipasi, seperti menerapkan pembatasan sosial (*social distancing*) hingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah wilayah. Pengaturan ini dipertegas dengan terbitnya PP No. 21 Tahun 2020 dalam peraturan ini disampaikan bahwa pelaksanaan ibadah, bekerja, belajar mengajar, serta segala kegiatan yang melibatkan massa dilarang. Dengan menerapkan peraturan ini, pemerintah menilai dapat mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia. Dukungan pemerintah selama krisis mempengaruhi kegiatan operasional UMKM. Kebijakan pemerintah yang menyediakan ruang seperti keringanan pajak, pendanaan dan donor lainnya akan sangat mempengaruhi manajemen krisis dalam

bisnis, seperti yang diungkapkan oleh (Kuckertz et al., 2020), yang menekankan perlunya upaya sistematis dalam bentuk kebijakan yang akan membantu pengusaha untuk mempertahankan usahanya selama krisis.

Penelitian Terdahulu

Rohmah et al, 2021 dalam penelitiannya yang berjudul Resilensi UMKM Di Masa Pandemi Covid-19: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan UMKM Dan Strategi Bisnis UMKM, menemukan bahwa bantuan pemerintah dan manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19, sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19. UMKM memanfaatkan berbagai program bantuan dari pemerintah untuk mempertahankan operasionalnya dan memastikan kelangsungan usahanya, serta menerapkan manajemen krisis terutama manajemen resiko bisnis sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan bisnis dari kebangkrutan. Pengelola UMKM juga menerapkan beberapa strategi mencakup strategi keuangan, operasional dan pemasaran untuk mempertahankan bisnisnya di masa pandemi.

Pada penelitian Putri et al, 2022 mengenai Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Garut, menemukan bahwa masing-masing perusahaan mengalami gangguan formasi strategi pada financial, operational, dan adanya perubahan pada kondisi internal perusahaan selama pandemi berlangsung. Untuk melakukan inovasi produk terhadap ketahanan bisnis, menunjukkan bahwa inovasi produk dilakukan oleh perusahaan dengan mengikuti trend, untuk menciptakan kembali permintaan yang baru, dan menjaga kestabilan omset. Namun, ketiga perusahaan menunjukkan terdapat kendala untuk melakukan inovasi produk seperti kemampuan sumber daya manusia, dana perusahaan, dan ketersediaan alat dalam menunjang kegiatan inovasi. Kemampuan teknologi terhadap ketahanan bisnis menunjukkan teknologi yang digunakan kurang serta proses pengelolaan masih dilakukan secara manual dan semi tradisional baik dalam pengelolaan sumber daya, inovasi, dan dalam memberikan dampak secara eksternal.

Dalam artikel Maulana & Yuliani (2023) tentang Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, Dan Pertumbuhan Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Kinerja Bisnis, menemukan bahwa ketahanan usaha, karakter wirausaha dan pertumbuhan usaha berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha. Sedangkan kinerja bisnis memediasi parsial ketahanan usaha, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha.

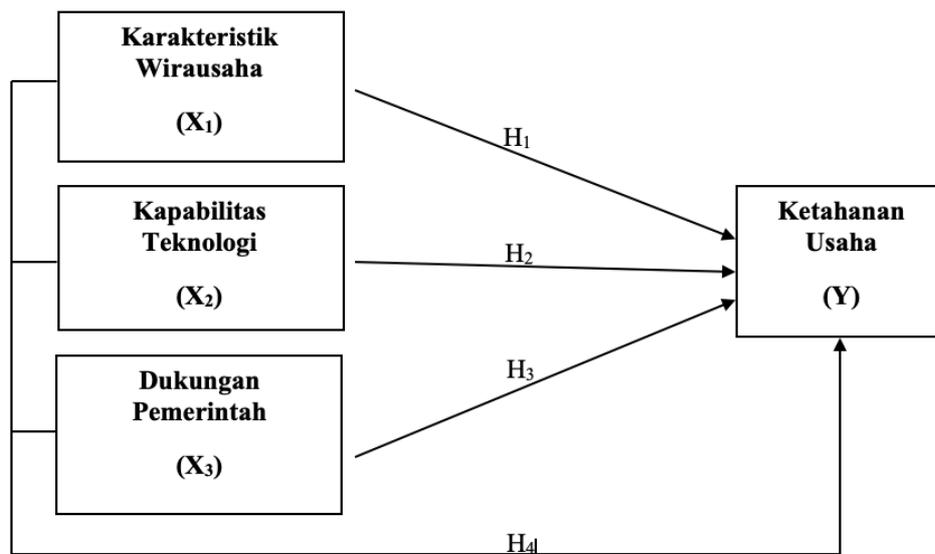
Penelitian dari Hidayat et al, 2020 yang berjudul *Factors Influencing Resilience of Micro Small and Medium Entrepreneur (MSME) during COVID 19 Outbreak in South Sulawesi Province Indonesia*, membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepribadian wirausaha dengan manajemen krisis. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan teknologi terhadap manajemen krisis. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan pemerintah terhadap manajemen krisis. Penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen krisis terhadap ketahanan bisnis.

Dalam Paramitha & Suhartini, 2022, tentang *Business Resilience* pada UMKM di Masa Pandemi Covid-.19, ditemukan fenomena yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM anggota APUKW Jatim telah menggunakan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal, sehingga pada masa Pandemi COVID-19 usahanya masih tetap bertahan sedangkan karakteristik kewirausahaan dan dukungan pemerintah

belum secara optimal membantu ketahanan usahanya. Selain itu, ditemukan fakta bahwa karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi dan dukungan pemerintah memberikan kontribusi terhadap peningkatan ketahanan usaha melalui manajemen krisis. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis kepada APUKW Jatim Kota Malang untuk memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan penjualan secara online.

Model Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori dan Kajian Empirik, 2023

Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.
2. Terdapat pengaruh Kapabilitas Teknologi terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.
3. Terdapat pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.
4. Terdapat pengaruh secara simultan; Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2010: 57). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2010: 59).

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan penelitian, yaitu pelaku UMKM di Kota Manado. Untuk teknik pengambilan sampel bersifat *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut adalah responden merupakan pelaku UMKM di Kota Manado yang telah menjalankan bisnis yang masih beroperasi selama lebih dari 4 tahun. Pada studi ini, besarnya sampel sebanyak 63 responden.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain data kuantitatif dan data kualitatif. Dengan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari pelaku UMKM di Kota Manado.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dan interview (wawancara). Penggunaan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data awal dan juga bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail dalam hubungannya dengan subjek dan objek dalam penelitian ini. Penggunaan kuesioner dimaksudkan untuk mendapatkan data primer dari responden yaitu para pelaku UMKM.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruhnya variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data diolah menggunakan komputer dengan bantuan software program SPSS. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Ketahanan Usaha

X1 = Karakteristik Wirausaha

X2 = Kapabilitas Teknologi

X3 = Dukungan Pemerintah

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

e = kemungkinan Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.0	2.339	
	KU	.851	.233	.465
	KT	.456	.208	.274
	DP	.164	.245	.081

a. Dependent Variable: Ketahanan Usaha

v

(Sumber: Data primer diolah tahun 2023)

Persamaan Regresi: $Y = 5,017 + 0,851 X_1 + 0,456 X_2 + 0,164 X_3 + e$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,017 artinya jika Karakteristik Wirausaha (X_1), Kapabilitas Teknologi (X_2) dan Dukungan Pemerintah (X_3) bernilai Nol, maka nilai variabel dependen Penjualan adalah sebesar 5,017.
2. Nilai koefisien Karakteristik Wirausaha (X_1) sebesar 0,851 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Karakteristik Wirausaha (X_1) mengalami kenaikan 1 point atau 1%, maka Ketahanan Usaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,851 per 1 point / 1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_1 dan Y , semakin naik X_1 maka Y akan semakin naik.
3. Nilai Koefisien Kapabilitas Teknologi (X_2) sebesar 0,456 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kapabilitas Teknologi (X_2) mengalami kenaikan 1 poin atau 1%, maka Penjualan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,456. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_2 dan Y , semakin naik X_2 maka Y akan semakin naik.
4. Nilai Koefisien Dukungan Pemerintah (X_3) sebesar 0,164 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Dukungan Pemerintah (X_3) mengalami kenaikan 1 poin atau 1%, maka Penjualan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,164. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_3 dan Y , semakin naik X_3 maka Y akan semakin naik.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Tabel 2. Uji Simultan (F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	664.034	3	221.345	23.286	.000 ^b
	Residual	560.823	59	9.505		
	Total	1224.857	62			

a. Dependent Variable: Ketahanan Usaha

b. Predictors: (Constant), Dukungan Pemerintah, Kapabilitas Teknologi, Karakteristik Wirausaha

(Sumber: Data primer diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat nilai F hitung sebesar 23.286 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a **diterima**. Artinya Hipotesis yang menyatakan bahwa “Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi dan Dukungan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha” **terbukti / diterima**. Kesimpulannya adalah bahwa variabel Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi dan Dukungan Pemerintah, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Ketahanan Usaha (Y).

2. Uji Parsial

Tabel 3. Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.017	2.339		2.145	.036
Karakteristik Wirausaha	.851	.233	.465	3.651	.001
Kapabilitas Teknologi	.456	.208	.274	2.192	.032
Dukungan Pemerintah	.164	.245	.081	.669	.506

a. Dependent Variable: Ketahanan Usaha

(Sumber: Data primer diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi Karakteristik Wirausaha memiliki tingkat sigifikansi 0,001, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai $\text{sig} < \alpha$, ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan “Karakteristik Wirausaha diduga secara parsial berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha” **terbukti/diterima**. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode yang lain yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam kasus ini, t hitung memiliki nilai 3.651 sedangkan t tabel 1.670, ini berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga hipotesis ini dalam penelitian **terbukti/diterima**. Kesimpulannya adalah bahwa variabel Karakteristik Wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha.
2. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi Kapabilitas Teknologi memiliki tingkat sigifikansi 0,032, nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai $\text{sig} < \alpha$, ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Kapabilitas Teknologi diduga berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha” **terbukti/diterima**. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode yang lain yang dapat

digunakan adalah dengan menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam kasus ini, t hitung memiliki nilai 2.192 sedangkan t tabel 1.670. Ini berarti t hitung > t tabel sehingga hipotesis penelitian **terbukti/diterima**. Kesimpulannya adalah bahwa variabel Kapabilitas Teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha.

3. Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien regresi Dukungan Pemerintah memiliki tingkat sigifikansi 0,506, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai sig > α , ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Dukungan Pemerintah diduga berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha” **tidak terbukti/ditolak**. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode yang lain yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam kasus ini, t hitung memiliki nilai 0.669 sedangkan t tabel 1.670. Ini berarti t hitung < t tabel sehingga hipotesis penelitian **tidak terbukti/ditolak**. Kesimpulannya adalah bahwa variabel Dukungan Pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

1. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,519	3,083

(Sumber: Data primer diolah tahun 2022)

Dari tabel 4 terlihat nilai R sebesar 0,736 atau 73,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel Karakteristik Wirausaha (X₁), Kapabilitas Teknologi (X₂), Dukungan Pemerintah (X₃) dan Ketahanan Usaha (Y), karena nilai R hampir mendekati 1.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk menguji seberapa besar persentase variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan variasi dependen. Semakin besar R² berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil R² berarti semakin kecil juga variasi dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan.

Dari tabel 4 juga diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,542 atau 54,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Ketahanan Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel Karakteristik Wirausaha (X₁), Kapabilitas Teknologi (X₂), dan Dukungan Pemerintah (X₃) sebesar 54,2%, sedangkan sisanya 45,8% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Ketahanan usaha adalah kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan pasar, persaingan, perubahan regulasi, dan situasi krisis. Hal ini penting untuk dikaji karena dunia baru saja melewati masa krisis pandemi COVID-19 yang telah berdampak pada dunia usaha, terlebih khusus bagi UMKM. Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara bersamaan Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi dan Dukungan Pemerintah berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha UMKM di Kota Manado. Ini berarti ketiga variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan penjualan. Ini sejalan dengan penelitian dari Maulana (2023) yang mendapati bahwa karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Ketahanan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha. Hal ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya oleh Maulana (2023) yang mendapati bahwa karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha UMKM di Purworejo dan Banyumas. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Paramitha (2022) yang tidak mendapati bahwa karakteristik kewirausahaan memberikan dampak terhadap ketahanan usaha UMKM. Karakteristik seorang wirausaha dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha atau keberlanjutan bisnis. Beberapa karakteristik wirausaha yang penting mencakup; Kreativitas, Ketekunan, Keberanian mengambil risiko, Kemampuan beradaptasi, Pengembangan jaringan, Keahlian manajerial, Fokus pada pelanggan, dan Komitmen jangka Panjang. Situasi pandemi yang terjadi dan berdampak pada UMKM di Kota Manado juga mengharuskan pelaku usaha memiliki karakteristik wirausaha untuk dapat bertahan dan tetap menjalankan kelangsungan bisnis.

Pengaruh Kapabilitas Teknologi terhadap Ketahanan Usaha

Kapabilitas Teknologi secara parsial juga berpengaruh terhadap Ketahanan Usaha. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Paramitha (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan usaha. Walaupun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Hidayat (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari pemberdayaan teknologi terhadap ketahanan usaha dan manajemen krisis. Kapabilitas teknologi dapat memiliki dampak signifikan pada ketahanan usaha terlebih khusus pada UMKM di Kota Manado. Kapabilitas teknologi dapat berperan kunci dalam meningkatkan ketahanan usaha dengan memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi, beroperasi secara efisien dalam situasi yang sulit, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul selama krisis. Penting bagi perusahaan untuk terus mengembangkan dan memperbarui infrastruktur teknologi mereka untuk memastikan ketahanan bisnis yang lebih baik.

Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Ketahanan Usaha

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari dukungan pemerintah terhadap ketahanan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Paramitha (2022) yang mendapati bahwa dukungan pemerintah belum secara optimal membantu ketahanan usaha. Namun studi dari Rohmah (2021) menemukan bahwa bantuan pemerintah dan manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19. Begitu juga dengan penelitian dari Hidayat (2020) yang menemukan pengaruh signifikan dari dukungan pemerintah terhadap ketahanan usaha. Dukungan

pemerintah terhadap ketahanan usaha adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa perusahaan dan usaha di negara tersebut dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dukungan ini dapat berupa berbagai kebijakan, program, atau insentif yang dirancang untuk membantu perusahaan dan usaha dalam mencapai ketahanan finansial, operasional, dan sosial. Namun pada penelitian ini, ditemukan bahwa dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap ketahanan usaha khususnya UMKM di Kota Manado. Dalam konteks ketahanan usaha, dukungan pemerintah dapat memiliki peran penting, namun dampaknya tergantung pada jenis dukungan yang diberikan, efektivitas pelaksanaannya, dan kondisi ekonomi serta industri yang bersangkutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha di Kota Manado.
2. Kapabilitas Teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha di Kota Manado.
3. Dukungan Pemerintah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Ketahanan Usaha di Kota Manado.
4. Secara simultan, ketiga variabel yaitu Karakteristik Wirausaha, Kapabilitas Teknologi, dan Dukungan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Usaha di Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan bagi para pelaku UMKM di Kota Manado agar dapat berfokus pada Karakteristik Wirausaha dan Kapabilitas Teknologi untuk meningkatkan ketahanan usaha terlebih di masa krisis. Dari temuan penelitian, Pihak Pemerintah dianggap masih belum memberikan kontribusi dan bantuan secara tepat sasaran dan efektif. Oleh karena itu diharapkan dukungan pemerintah yang lebih sinergis bagi para wirausaha, terlebih khusus bagi UMKM dalam menghadapi masa krisis. Penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dapat membahas topik ini dengan cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Paulus Wisnu, Bawono, Bayu & Sujatmiko, Ivan. 2015. Reverse Engineering Technology In Revesing Proses Ceramics:Application For CNN Plat. *Procedia Manufacturing* 4 (521-527).
- Ates, A., & Bititci, U. S. (2011). Change process: a key enabler for building resilient SMEs. *International Journal of Production Research*, 49(18), 5601-5618. <https://doi.org/10.1080/00207543.2011.563825>

- Branicki, L.J., Sullivan-Taylor, B., and Livschitz, S.R. (2018). "How entrepreneurial resilience generates resilient SMEs", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2020). *Langkah Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Covid-19 (Issue CSIS Policy Paper)*. CSIS Indonesia. https://doi.org/10.1007/978-1-349-59643-0_123.
- Febrantara, D. 2020. *Bagaimana Penanganan UKM Di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19*. DDT Fiscal Research.
- Hidayat, M. et al. (2020) "Factors Influencing Resilience of Micro Small and Medium Entrepreneur (MSME) during COVID 19 Outbreak in South Sulawesi Province Indonesia," *TEST Engineering & Management*, 83(May-June 2020), hal. 26707–26721.
- Kuckertz, A., Brändle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Reyes, C. A. M., Prochotta, A., ... & Berger, E. S. (2020). Startups in times of crisis—A rapid response to the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*, 13, e00169.
- Maulana & Yuliani, 2023. Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, Dan Pertumbuhan Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Kinerja Bisnis. *Jurnal Economics, Business, Managemen, and Accounting Journal Vol 20, No 1 (2023)*.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Paramitha, P. S., & Suhartini, D. 2022. Business Resilience pada UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol 6 (2), 405-409 pp.
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1)
- Putri et al, (2022). Eksplorasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Bisnis Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Manajemen Vol 11, No 1 (2022)* DOI: <https://doi.org/10.17509/image.v11i1.42782>
- Rohmah Arisudhana, Sudirman, Pamungkas, (2021). Resilensi UMKM Di Masa Pandemi Covid-19: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan UMKM Dan Strategi Bisnis UMKM. *Seminar Nasional UNRIYO [Desember] [2021]*
- Setyawati, Edwin; Nugraha, Hari dan Ainuddin.Ilham. 2013. Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013.Hal. 41-50
- Sidik, S., Hasrin, A., & Fathimah, S. (2020). Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1160>
- Sinaga, Dearlina. 2016. *Kewirausahaan: Pedoman untuk Kalangan Praktisi dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Ekuilibria
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi., & Hadi, S. (2020). *New Perspective on the Resilience of SMEs Proactive, Adaptive, Reactive from Business Turbulence: A Systematic Review*.

Suryani, Evi. "Analisis Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo)." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 8, Jan. 2021, pp. 1591-1596, DOI:10.47492/jip.v1i8.272.

Infografis SULUT dalam Angka, Dinas Koperasi & UKM Daerah Provinsi Sulawesi Utara, diakses dari: <https://diskopukm.sulutprov.go.id/detailpost/umkm-sulut-dalam-angka>